



SCREENING, PENCEGAHAN DAN PENATALAKSANAAN STUNTING

Nurul Indah Sari^{1*}, Sandra Harianis², Dewi Erlina Asrita Sari³

^{1,2,3}Program Studi Diploma Tiga Kebidanan, STIKes Husada Gemilang

*Email: nurulindahsari4188@gmail.com

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak tersebut tidak sesuai dengan usianya (terlalu pendek). Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir H. Zainal Arifin, SKM, MKes., menyebutkan bahwa angka *stunting* di Kabupaten Inhil per Februari 2020 sebesar 6,9 persen atau sebanyak 2.259 dari 43.453 balita dan bayi. Berdasarkan survey awal didapatkan bahwa beberapa dari ibu yang memiliki balita di Wilayah Kelurahan Tembilihan Hilir diketahui belum banyak terpapar mengenai stunting. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/ balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan edukasi pada ibu dan balita terkait pencegahan *stunting*, mengukur gizi balita, dan memberikan makanan tambahan pada balita. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2021, berlangsung ± 4 jam dengan jumlah peserta 32 ibu dan balita. Simpulan dari hasil screening BB/U terdapat 12 balita yang gizi kurang, 6 balita sangat kurang, Sedangkan berdasarkan TB/U 4 balita yang pendek, 8 balita sangat pendek. Sebagian peserta selama ini belum mengetahui apa itu stunting dan bagaimana cara mencegah stunting pada balita. Dalam pelaksanaan pemberian makanan tambahan pada balita terlaksana dengan baik dan tertib.

Kata Kunci: Screening, Pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting

ABSTRACT

Stunting is a condition of failure to grow in children under the age of five years (toddlers) caused by chronic malnutrition so that the child's height is not in accordance with his age (too short). Head of Indragiri Hilir Regency Health Office H. Zainal Arifin, SKM, MKes., said that the stunting rate in Inhil Regency as of February 2020 was 6.9 percent or as many as 2,259 out of 43,453 toddlers and infants. Based on the initial survey, it was found that some of the mothers who have toddlers in the Lower Tembilihan Village Area are known to have not been exposed much about stunting. So some of them assume that the child / toddler is shorter than his age is a genetic factor so it does not require further treatment. This activity aims to provide education to mothers and toddlers related to stunting prevention, measuring toddler nutrition, and providing additional food to toddlers. This activity was held on December 24, 2021, lasting ± 4 hours with the number of participants 32 mothers and toddlers. The conclusion of the BB / U screening results there are 12 toddlers who are malnourished, 6 toddlers are very lacking, while based on TB / U 4 short toddlers, 8 toddlers are very short. Some participants have not known what stunting is and how to prevent stunting in toddlers. In the implementation of additional feeding to toddlers carried out well and orderly.

Keywords: Screening, Prevention and Management of Stunting



PENDAHULUAN

Status gizi merupakan tolak ukur dari terpenuhinya kebutuhan gizi yang didapatkan dari asupan makanan dan minuman oleh tubuh. Kondisi malgizi (malnutrition) adalah suatu kondisi jika tubuh mengalami kekurangan atau kelebihan zat gizi, meskipun sering digunakan untuk menggambarkan kondisi kekurangan gizi (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2020). Gizi yang tercukupi sangat dibutuhkan pada masa awal pertumbuhan anak-anak untuk memastikan pertumbuhannya sehat, organ tubuh berfungsi dengan baik, memiliki sistem imun yang kuat, serta untuk perkembangan otak dan kognitif (UNICEF, 2018)

Berdasarkan pengukuran status gizi pada balita, terdapat 3 kategori balita dengan gizi kurang antara lain *stunting* atau pendek (TB/U), *underweight* (BB/U), dan *wasting* (BB/TB). *Stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak usia dibawah lima tahun (balita) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis sehingga tinggi badan anak tersebut tidak sesuai dengan usianya (terlalu pendek). Menurut standar buku WHO-MGRS (*Multicentre Growth Reference Study*) balita *stunting* dan sangat pendek adalah balita dengan panjang badan PB/U atau Tinggi badan (TB/U) menurut umurnya. Sedangkan definisi *Stunting* menurut Kemenkes RI adalah balita dengan z-score kurang dari -2SD (pendek/ *stunting*) dan kurang dari -3SD (sangat pendek) (Luis & Moncayo, 2017)

United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF, 2018) memperkirakan jumlah anak penderita *stunting* di dunia usia lima tahun kebawah sebanyak 149,2 juta pada tahun 2020, turun 26,7%

dibandingkan pada tahun 2011 yang mencapai 165 juta.

Bank Pembangunan Asia (*Asian Development Bank/ADB* (Lazismu.org, 2018) melaporkan prevalensi anak penderita *stunting* usia di bawah lima tahun (balita) Indonesia merupakan yang tertinggi kedua di Asia Tenggara. Prevalensinya mencapai 31,8% pada 2020.

Terkait dengan permasalahan *stunting*, Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hilir H. Zainal Arifin, SKM, MKes., menyebutkan bahwa angka *stunting* di Kabupaten Inhil per Februari 2020 sebesar 6,9 persen atau sebanyak 2.259 dari 43.453 balita dan bayi di Inhil (Mimi Yuliani Nazir, 2019). Balita yang *stunting* akan mengakibatkan tingkat kecerdasan tidak maksimal, menjadikan anak menjadi lebih rentan terhadap penyakit dan ketika anak tersebut dewasa dapat beresiko pada menurunnya tingkat produktivitas dan akhirnya *stunting* dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kemiskinan serta memperlebar ketimpangan (TNPK, 2017). Di kabupaten Indragiri hilir permasalahan gizi pada balita dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti masalah geografis, budaya (kebiasaan pangan masyarakat yang tidak beranekaragam), tingkat pendidikan, serta kurang kesadaran untuk perilaku hidup bersih dan sehat (Mimi Yuliani Nazir, 2019).

Berdasarkan survey awal didapatkan bahwa beberapa dari ibu yang memiliki balita di Wilayah Kelurahan Tembilaan Hilir diketahui belum banyak terpapar mengenai *stunting*. Sehingga beberapa dari mereka beranggapan bahwa anak/balitanya lebih pendek dari usianya adalah faktor genetik sehingga tidak memerlukan penanganan lebih lanjut.



Peran pihak akademisi sangat dibutuhkan untuk dapat menanggulangi *stunting*, maka dari itu melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat di Kabupaten Indragiri Hilir ini kami ingin turut berkontribusi dalam upaya penanggulangan *stunting* dan peningkatan drajat kesehatan masyarakat melalui Screening pengukuran status gizi, Penyuluhan pencegahan dan Penatalaksanaan Stunting dalam bentuk pemberian makanan tambahan.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Desember 2021, bertempat di Wilayah kelurahan Tembilihan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir. Kegiatan ini diikuti oleh 32 orang ibu dan balita, 1 orang ibu kader dan 6 orang mahasiswa. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui 3 tahapan : 1) Pengukuran Berat badan dan Tinggi Badan Balita; 2) Edukasi tentang pencegahan stunting; 3)

Pemberian makanan tambahan pada balita.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan persiapan pelaksanaan yaitu mempersiapkan kebutuhan alat peraga yang digunakan yaitu laptop dan juga menghubungi ibu kader untuk memastikan kehadiran ibu dan balita. Sebelum melaksanakan pengukuran Berat badan dan tinggi badan ibu dan balita diharuskan melakukan registrasi terlebih dahulu kemudian dilakukan pengukuran Berat badan dan Tinggi Badan Balita untuk menilai status gizi balita. Kemudian dilanjutkan edukasi tentang pencegahan stunting pada balita, edukasi dilakukan satu persatu untuk menjaga jarak marena masih dalam era kebiasaan baru, dan selanjutnya memberikan makanan tambahan kepada balita.

Pada kegiatan ini diperoleh hasil Berat Badan dan Tinggi Badan serta Status Gizi Balita sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Berat Badan Balita dan Tinggi Badan Balita

	Rerata	Standar Deviasi	Min-Max
Umur (Bulan)	35,19	14,68	12-60
Berat Badan (Kg)	11,53	3,15	7-20
Tinggi Badan (cm)	86,79	11,94	65-109

Tabel 2. Data Screening Berdasarkan BB/U Pada Balita

BB/U	f	%
Normal	12	37,5
Gizi Kurang	12	37,5
Sangat Kurang	6	18,8
Gizi Lebih	2	6,3



Tabel 2.Data Screening Berdasarkan TB/U Pada Balita

TB/U	f	%
Normal	19	59,4
Pendek	4	12,5
Sangat Pendek	8	25,0
Tinggi	1	3,1

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung \pm 4 Jam, Pemberian edukasi dilakukan satu persatu kepada setiap peserta tetapi dalam hal ini tidak menjadi kendala, karena edukasi dilakukan berdasarkan data status gizi masing-masing peserta sehingga menimbulkan ketertarikan masing-masing peserta terhadap topik yang diberikan dan makanan tambahan yang diberikan juga sesuai dengan kondisi status gizi peserta. Selama kegiatan sebagian peserta menyatakan tidak mengetahui apa itu stunting, bagaimana cara mencegahnya serta bagaimana cara

SIMPULAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa dari data hasil screening BB/U terdapat 12 balita gizi normal, 12 balita yang gizi kurang, 6 balita sangat kurang dan 2 balita gizi lebih. Sedangkan berdasarkan TB/U didapatkan 19 balita yang normal, 4 balita yang pendek, 8 balita sangat pendek dan 1 balita yang tinggi. Sebagian

mengatasi jika terjadi stunting pada anak mereka. Peserta merasa bahwa pengabdian ini sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan mereka tentang stunting.

Kegiatan ini berakhir setelah 4 jam, setelah peserta di edukasi secara pribadi, terlihat ketertarikan dari seluruh peserta mengenai topik ini namun keterbatasan waktu sehingga membuat penyaji kesulitan untuk menjelaskan dalam waktu yang lebih lama dan hal ini menjadi bahan evaluasi untuk memberikan penjelasan materi edukasi secara efisien kepada peserta.

peserta selama ini belum mengetahui apa itu stunting dan bagaimana cara mencegah stunting pada balita. Dalam pelaksanaan pemberian makanan tambahan pada balita terlaksana dengan baik dan tertib.

Saran yang diberikan, memotivasi ibu-ibu untuk berperan aktif dan dapat mengaplikasikan ilmu yang diberikan dalam mencegah stunting pada balita.

DOKUMENTASI KEGIATAN



DAFTAR PUSTAKA

Lazismu.org. (2018). Laporan Tahunan. In *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan*.

Luis, F., & Moncayo, G. (2017). *PENILAIAN STATUS GIZI*.

Mimi Yuliani Nazir. (2019). Profil Kesehatan Provinsi Riau. In *Dinas Kesehatan Provinsi Riau*.

Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2020). Situasi Stunting di Indonesia. In *Jendela data dan informasi kesehatan* (Vol. 208, Issue 5). <https://pusdatin.kemkes.go.id/downl>

[oad.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf](http://pusdatin.buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf)

TNPK. (2017). Tnp2K 2017. In *Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan* (Vol. 1). http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf

UNICEF. (2018). *Laporan Tahunan 2018 UNICEF Indonesia*. 7, 11. <https://www.unicef.org/indonesia/media/1771/file/Laporan>